

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, yang dimana pendidikan itu merupakan peran yang sangat penting bagi setiap proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa dimata dunia dan melalui pendidikan setiap manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Keterbelakangan pendidikan suatu negara seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Kualitas pendidikan, ditentukan oleh proses belajar mengajar yang mengembangkan siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitas.

Pendidikan harus dapat menyentuh suatu rangkaian peristiwa yang sangat kompleks dan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Manusia ditantang untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi perubahan didalam dunia pendidikan dengan salah satu cara yang didapat untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan oleh karena itu manusia dituntut untuk lebih meningkatkan mutu pendidikannya ketika kita membicarakan mengenai mutu pendidikan maka tentu tidak terlepas dalam keberhasilan siswa dalam hal belajar dan diperlukan juga guru-guru yang professional.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas. Kemampuan dan kompetensi seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya. Karena pembaruan dalam proses pendidikan merupakan tanggung jawab guru, bagaimana pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak didik, dan dalam proses belajar mengajar seringkali siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kondisi proses belajar mengajar yang terdapat disekolah-sekolah pada umumnya saat ini adalah masih mendominasinya peran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, tanpa sering melibatkan siswa-siswinya secara langsung untuk ikut serta berperan aktif di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga siswa kurang mempunyai tanggung jawab serta berperan aktif untuk berkontribusi dalam hal ide, pemikiran serta pendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga di temukan dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran ekonomi.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran ekonomi adalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran disekolah. Berdasarkan masalah-masalah

tersebut tidak jarang para siswa mengalami kesulitan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Bahkan siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan yang cukup baik terkadang juga mengalami kesulitan, kesulitan ini ditimbulkan karena para siswa tidak memahami konsep pelajaran tersebut yang mengakibatkan nilai yang di peroleh siswa tidak sama dengan yang diharapkan.

Hal ini terbukti, dari observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat kelas XI IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi masih sangat kurang. Mereka cenderung kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi yaitu bapak B. Siboro, S.Pd, selaku guru mata pelajaran ekonomi disekolah SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih relatif rendah. Kegiatan belajar mengajar terfokus kepada guru, dan faktor lainnya adalah siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa lebih banyak diam dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas para peserta didik banyak yang ribut, berbicara dengan teman sebangkunya, mengganggu teman yang ada didepanya, mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kejenuhan belajar di kelas. Selain itu kecenderungan siswa enggan untuk bertanya hal yang tidak di mengerti kepada guru, menganalisis maupun mengemukakan pendapatnya dikarenakan rasa

percaya diri siswa yang rendah dan juga suasana belajar yang kaku dan kurang menantang sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai materi pembelajaran. Kalau hal ini terus dibiarkan maka potensi peserta didik tidak akan dapat berkembang dan akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat kita lihat dari hasil belajar yang diperoleh masih kurang memuaskan.

Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Berikut adalah daftar nilai siswa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Parapat yang diperoleh penulis ketika mengadakan observasi kesekolah tersebut

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Ulangan 1,2,3 Kelas XI IPS Belajar Ekonomi
Di SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat

| Kelas | Tes | KKM | Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai \leq KKM | (%) | Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai \geq KKM | (%) |
|-------------|-----------|-----|--|-------|--|-------|
| XI IPS 1 | UH 1 | 75 | 24 | 68,57 | 11 | 31,42 |
| | UH 2 | 75 | 23 | 65,71 | 12 | 34,28 |
| | UH 3 | 75 | 21 | 60 | 14 | 60 |
| | Rata-rata | | | 23 | 64,76 | 12 |
| XI IPS 2 | UH 1 | 75 | 20 | 57,14 | 15 | 42,87 |
| | UH 2 | 75 | 23 | 65,71 | 12 | 34,28 |
| | UH 3 | 75 | 24 | 68,57 | 11 | 31,42 |
| | Rata-rata | | | 23 | 68,80 | 13 |
| XI IPS 3 | UH 1 | 75 | 20 | 58,82 | 14 | 41,17 |
| | UH 2 | 75 | 22 | 64,70 | 12 | 35,29 |
| | UH 3 | 75 | 19 | 55,88 | 15 | 44,11 |
| | Rata-rata | | | 22 | 59,80 | 14 |

Sumber: Arsip guru mata pelajaran ekonomi 2015/2016

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata kelulusansiswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah dimana rata-rata tes ulangan hasil belajar siswa XI IPS₁ 12 orang (35,2%) dan XI IPS₂ 13 orang (36,9%) dan XI IPS₃ 14 orang (40,1%) yang mampu mencapai ketuntasan kriteria minimum. sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM dari kelas XI IPS₁ 23 orang (64,7%) dan XI IPS₂ 23 orang (68,8%) dengan nilai rata-rata 65 sementara kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75. Hal ini disebabkan karena guru hanya berceramah selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa menjadi pasif belajar. Selain itu juga metode konvensional terpusat pada guru bukan pada siswa. Seharusnya pembelajaran dikelas harus diarahkan untuk melatih berpikir kritis siswa agar dapat memunculkan solusi atas permasalahan-permasalahan belajarnya maupun permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Dengan keadaan tersebut, maka diperlukan yang namanya suatu inovasi dalam pembelajaran, yaitu suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Guru dapat memilih dari sekian banyak model pembelajaran yang ada untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang tentunya harus jugadikondisikan dengan materi dan kemampuan siswa penggunaan model pembelajaran akan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi di sekolah.

Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga dapat diharapkan siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang

baik untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar terutama memecahkan sebuah masalah. Siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya, sehingga model ini siswa lebih banyak berpikir daripada menerima informasi seperti kebanyakan yang sudah sering dilakukan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenty (2014) tentang pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS, hasil belajar IPS mengalami peningkatan yaitu pada tes awal ada 7 siswa tuntas (33,3%) dan 14 siswa tidak tuntas (66,7%), daya serap klasikal 50,11%. Hasil tes siklus I ada 12 siswa tuntas (57,14%) dan 9 siswa tidak tuntas (42,86%), daya serap klasikal 64,38%. Hasil tes siklus II ada 18 siswa tuntas (85,71%) dan 3 siswa tidak tuntas (14,29), daya serap klasikal 78,57%. Rata-rata hasil observasi aktivitas guru siklus I sebesar 59,3% kategori baik dan siklus II sebesar 90,6% kategori sangat baik. Rata-rata hasil observasi siswa siklus I sebesar 53,1% kategori cukup dan siklus II sebesar 87,5% kategori sangat baik.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat lagi kepada guru, melainkan siswa juga ikut berperan aktif didalamnya. Dan dengan adanya keterlibatan siswa ini, maka model ini diharapkan mampu membuat siswa menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang di ajarkan, mengulangnya dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. Dengan

diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempermudah siswa pada mata pelajaran ekonomi sehingga diharapkan adanya pengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Girsip.Bolon Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Girsip.Bolon Parapat Tahun pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat Tahun Pembelajaran 2016/2017?
4. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat Tahun pembelajaran 2016-2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat Tahun pembelajaran 2016-2017?

1.5 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat Tahun pembelajaran 2016-2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Girsip. Bolon Parapat.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah khususnya bagi para guru bidang studi ekonomi untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.